

Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Rabiatul Adawia¹, Mira Hasti Hasmira²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: rabiatuladawia@gmail.com, mirahasti@fis.unp.ac.id

Abstrak

Kehidupan masa tua sering kali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga. Kehidupan lansia memang mengalami perubahan kondisi fisik dan seharusnya kehidupannya lebih diperhatikan oleh keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu wadah yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya kesuksesan hidup pada lansia adalah keluarga. Secara informal, keluarga memainkan peran sebagai motivator, edukator, dan fasilitator bagi lansia. Penelitian ini merupakan penelitian tentang sosiologi keluarga, yang menfokuskan pada peran keluarga bagi kualitas hidup lansia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Hasil penelitian ini mengungkapkan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah; (1) dukungan emosional, seperti memberikan rasa kepedulian terhadap orang tua. (2) dukungan penghargaan, seperti memberikan perayaan ulang tahun atau memberikan mereka pujia. (3) dukungan informasi seperti selalu mengingatkan dan menasehati mereka. (4) dan dukungan instrumental seperti melengkapi fasilitas kebutuhan kepada mereka.

Kata Kunci: *Dukungan, Keluarga, Lanjut Usia*

Abstract

Old life is often perceived negatively as a family burden. The life of the elderly does experience a change in physical condition and their lives should be considered more by the family and the surrounding environment. One container that is very influential in creating successful life in the elderly is the family. Informally, the family plays the role of motivator, educator, and facilitator for the elderly. This research is a study of family sociology, which focuses on the role of the family for the quality of life of the elderly. Qualitative research is research that intends to understand phenomena about what is experienced by research subjects such as behavior, perception, motivation, actions, etc. holistically, and by means of descriptions in the form of words and languages. The results of this study reveal. The forms of support provided by families are (1) emotional support, such as providing a sense of caring for parents. (2) support awards, such as giving birthdays celebrations or giving them praise. (3) information support such as always mentoring and advising them. (4) and instrumental support such as completing facilities needs to them.

Keywords: *Support, Family, and Elderly*



Received: May 13, 2020

Revised: May 19, 2020

Available Online: May 20, 2020

Pendahuluan

Kehidupan masa tua sering kali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga. Tidak heran jika dalam kehidupan sehari-hari para lansia berusaha untuk menghidupi dirinya sendiri. Lansia cenderung bersifat malu kepada orang lain yang ada di sekitarnya sebab dengan kondisi sosial yang sedang dijalaninya mengkategorikan usia lanjut menjadi 4 kategori, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun; lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun; lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) 90 tahun keatas. Pada tahun 2012, berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun di Asia Tenggara mencapai 142 juta jiwa atau 8 persen dari total jumlah penduduk.

Kondisi lansia di Kelurahan Parupuk Tabing dari wawancara peneliti pada tanggal 20 Agustus 2019, lansia yang tidak bekerja menghabiskan kesehariannya dengan mengasuh cucu mereka, seperti yang dilakukan oleh Ibu Ros (79 tahun) dan Ibu Darwis (70 tahun). Ada juga yang melewati usia lansianya dengan berdagang barang harian di warung kecil di rumahnya, seperti yang dilakukan oleh Ibu Nursiah (67 tahun). Bagi yang pensiunan pegawai negeri seperti Ibu Yuzaida Nurdin (68 tahun), menghabiskan usia lansianya bersama suaminya dengan tanpa bekerja karena untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi oleh uang pensiunannya bersama suaminya.

Kehidupan lansia memang mengalami perubahan kondisi fisik dan seharusnya kehidupannya lebih diperhatikan oleh keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Namun demikian, hal tersebut terkadang kurang diperhatikan sehingga lansia kurang sejahtera dalam masa tuanya. Hal tersebut dikarenakan ada stigma yang masih tertanam dalam keluarga bahwa para lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sebagai sumber daya. Maka tidak heran jika dalam kehidupan sehari-hari para lansia berusaha untuk menghidupi dirinya sendiri.

Salah satu wadah yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya kesuksesan hidup pada lansia adalah keluarga. Secara informal, keluarga memainkan peran sebagai motivator, edukator, dan fasilitator bagi lansia (Wahyuningtiyas, Suhadi, & Supriyono, 2013). Sebuah keluarga harus menjadi penyemangat kepada lansia untuk menjalani sisa hidupnya dengan baik. Sebagai edukator, keluarga harus bisa memberikan informasi kesehatan, sehingga lansia bisa mengetahui mana hal yang harus atau tidak dilakukan, keluarga juga harus bisa membimbing, membantu serta memenuhi semua kebutuhannya. Fungsi keluarga dalam aspek sosiologis, yaitu fungsi biologis, ekonomi, pendidikan (edukatif), sosialisasi, rekreatif, dan agama (religius). Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keluarga memainkan fungsinya sehingga terciptanya lansia yang memiliki kualitas hidup, dengan judul “Dukungan Keluarga bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang sosiologi keluarga, yang menfokuskan pada peran keluarga bagi kualitas hidup lansia. Penulis memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Lokasi penelitian adalah Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan

Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang merupakan kelurahan yang memiliki angka lansia paling tinggi di Kota Padang, yaitu 1.589 jiwa.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk memperoleh kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan para peneliti dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan metode *library research* (studi kepustakaan). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang telah terkumpul bisa berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data bertujuan untuk menemukan tema yang akan diangkat menjadi teori substantif. Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data mencakup tiga kegiatan bersamaan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan (verifikasi) (Suwandi & Basrow, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia Di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Sebelum menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk dukungan keluarga bagi lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang penulis terlebih dahulu menjelaskan profil keluarga lansia.

Profil Lansia

Haziar

Haziar berumur (83 tahun) pekerjaannya adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, dia mempunyai 2 orang anak, ke 2 orang anaknya sudah menikah dan sudah bekerja, 1 orang anaknya tinggal bersama Haziar, anak pertama sudah berumur 43 tahun dan sudah bekerja sebagai pegawai swasta di Kota Padang sedangkan anak ke 2 berumur 35 tahun dan dia bekerja sebagai Ibu rumah tangga serta menemani Haziar tinggal dirumah.

Berdasarkan wawancara tanggal 15 Januari 2020 Haziar mengatakan bahwa rutinitas keseharian Haziar di rumah adalah sebagai Ibu rumah tangga yang hanya bekerja dirumah mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan pekerjaan rumah seperti memasak mencuci dan lain sebagainya tapi, itu semua dulu waktu Haziar masih muda sekarang beliau sudah tua jadi semua pekerjaan rumah tangga yang biasa beliau lakukan dikerjakan oleh anaknya yang tinggal bersama Haziar, aktivitas yang dilakukan keluarga terhadap Haziar dalam bentuk dukungan terhadap keluarga adalah kepedulian keluarga terhadap beliau melalui cek kesehatan rutin di RS Yos Sudarso, serta merayakan setiap momen-momen indah dalam kehidupan seperti perayaan ulang tahun. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Haziar disini dapat dilihat bahwa dukungan keluarga terhadap Haziar sangat banyak terutama dari anaknya yang memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih bahkan anak-anaknya menyediakan fasilitas yang memudahkan pekerjaan yang dilakukan oleh Ibu Haziar seperti mencuci pakaian anaknya menyediakan mesin cuci.

Ibu Maliar

Narasumber/wawancara informan (2) wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan Ibu Maliar beliau berumur 71 tahun pekerjaan beliau adalah Ibu rumah tangga, Ibu Marliar memiliki 4 orang anak keempatnya sudah menikah dan sudah bekerja sekarang. Marliar hanya berdua bersama suami tinggal dirumah dikarenakan semua anak beliau pergi merantau. Beliau juga melakukan kegiatan yang bisa di lakukannya agar tidak menjadi beban keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marliar disini dapat dilihat bahwa dukungan keluarga terhadap Marliar sangat banyak terutama anaknya yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu menanyakan bagaimana kabar Ibu Marliar apakah sehat, dan dikala Ibu Marliar sakit anaknya senantiasa merawatnya, setiap bulan anaknya selalu mengirimkan Ibu Marliar uang untuk kebutuhan sehari-hari di samping kebutuhan dari suaminya, disaat lebaran anaknya memberikan baju baru untuk Ibu Marliar. Beliau sebenarnya ada rasa rindu yang amat dalam kepada anaknya yang jauh. Ingin bertatap muka. Namun beliau pahan dengan situasi dan kondisi saat ini. Beliau juga pahan dengan apa yang dilakukan anaknya kepada beliau. Beliau selalu bersyukur sebab anaknya sangat menyangi beliau dengan setulus hati.

Syaiful Anuar

Narasumber/wawancara informan (3) mewawancarai bapak Syaiful Anuar berusia (70 tahun) beliau adalah seorang pensiunan di BUMN, beliau memiliki 3 orang anak 1 perempuan dan 2 orang laki-laki, semua anaknya sudah menikah dan memiliki anak, sekarang beliau tinggal bersama anak perempuannya yang selalu sayang kepada beliau, sudah 5 tahun pak Syaiful Anuar menderita penyakit Struk, anak perempuan beliau sangat sayang kepada beliau hingga mau merawat beliau disaat beliau sakit. Berdasarkan wawancara dengan bapak Syaiful dapat dilihat bahwa keluarga yang senantiasa merawat beliau disaat beliau sakit anaknya yang selalu memberikan perhatian tidak hanya anak istri yang selalu setia menemani dirinya disaat ia sakit, sudah 5 tahun beliau duduk di kursi roda tidak bisa bekerja hanya butuh keluarga yang selalu memberikan kasih sayang kepada beliau.

Yuzaida Nurdin

Narasumber/wawancara informan (4) Untuk mendapatkan data yang lebih lanjut peneliti mewawancarai Ibu Yuzaida Nurdin (68 tahun) beliau adalah seorang pensiunan PNS. Beliau Tinggal bersama anak yang bernama Novitasari yang merupakan lulusan sekolah tinggi kesehatan dengan gelar ahli mada kebidanan (Amd. Keb). Anak beliau sangat sayang kepada beliau dirumah tidak oleh bekerja kadang beliau hanya membantu anaknya di saat anaknya pergi bekerja beliau hanya dirumah dan main bersama cucunya, selain bermain sama cucunya rutinitas keseharian beliau adalah mengikuti pengajian di mesjid bersama Ibu-Ibu tetangga lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu dapat dilihat bahwa keluarga yang senantiasa merawat beliau memberikan kasih sayang kepada beliau selalu mengingatkan tentang ajaran agama, dan selalu mencek kesehatan ke dokter melihat bagaimana perkembangan kesehatan dan dikala beliau bosan anaknya selalu mengajak beliau pergi jalan-jalan.

Ibu Nurlela

Narasumber/wawancara informan (5) Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan Ibu Nurlela beliau berusia (65 tahun) pekerjaan yang dilakukan Ibu Nurlela saat ini adalah sebagai buka toko harian dirumahnya sehari- hari beliau berjualan dirumahnya, beliau memiliki 1 orang anak yang sudah besar dan sudah bekerja tetapi anaknya tidak tinggal bersamanya, Ibu Nurlela hanya tinggal berdua bersama suaminya yang hanya bekerja sebagai buruh. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurlela dapat dilihat bahwa keluarga senantiasa memberikan dukungan

dalam hal mengerjakan pekerjaan beliau, anak yang selalu sayang dan selalu memberikan perhatian lebih kepada beliau dikasihnya uang dan melengkapi fasilitas yang selama ini beliau tak punya seperti mesin cuci.

Ibu Samira

Narasumber/wawancara informan (6) Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan Ibu Samira beliau berusia (68 tahun) beliau mempunyai 2 orang anak laki-laki yang sekarang sudah berumah tangga dan memiliki anak. Sekarang beliau tinggal bersama suaminya, karena sudah sama-sama tua beliau tidak sanggup lagi untuk mencari uang, dulu suaminya seorang polisi tetapi sekarang beliau sudah pensiun. Berdasarkan bentuk hasil wawancara yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa bentuk dukungan keluarga bagi orang lanjut usia di Kelurahan Parupuk Tabiang Kecamatan Kota Padang adalah sebagai berikut yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan insrumental. Hal itu sesuai dengan pendapat Friedman (1998), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga yaitu yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan insrumental.

Ibu Zulbaidah

Selanjutnya, peneliti belum merasa mendapatkan informasi yang lebih kuat. Untuk mendapatkan data lebih lanjut peneliti. Narasumber/wawancara informan (7) mewawancarai Ibu Zulbaidah (76 tahun) beliau adalah seorang pensiunan buruh harian lepas, beliau memiliki 4 orang anak 1 perempuan dan 3 orang laki-laki, semua anaknya sudah menikah dan memiliki sudah memiliki anak, sekarang beliau tinggal bersama anak perempuannya yang selalu sayang kepada beliau, sudah 5 tahun ini Ibu Zulbaidah menderita sakit-sakitan yaitu asam urat dan sering kali pusing, anak perempuan beliau sangat sayang kepada beliau hingga mau merawat beliau disaat beliau sakit. Anaknya yang selalu memberikan perhatian tidak hanya suami yang selalu setia menemani dirinya disaat ia sakit ataupun menginginkan sesuatu, sudah kurang lebih 5 tahun beliau menderita sakit pinggang, asam urat namun keluarga selalu mencintai, memuni dan memberikan perhatian yang lebih kepada beliau sehingga masa tua beliau menjadi menyenangkan. Beliau juga di berikan tempat tinggal yang layak dan diberikan semacam kesenangan seperti makanan, finansial berupa uang untuk pergi berbelanja, ataupun minuman sehingga beliau betah di rumah anak beliau.

Bapak Rustam

Berikutnya, peneliti mencari informasi lebih lanjut. Untuk mendapatkan data lebih akurat. Narasumber/wawancara informan (8) mewawancarai Babak Rustam (75 tahun) beliau adalah seorang pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kehutanan, beliau memiliki 3 oranga anak. Ketiga anaknya yaitu laki-laki, semua anaknya sudah menikah dan memiliki sudah memiliki anak juga.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rustam dapat dilihat bahwa keluarga yang senantiasa terbuka dan menerima keluh kesa beliau. Beliau juga sangat senang anaknya mendengarkan keluh kesah ide-ide beliau dan kebiasaan bliau yang sangat suka olahraga. Beliau juga memuji anak beliau yang selalu sering bercerita dengan beliau jika cepat pulang dan sangat senang dengan baliau. Beliu juga menyatakan banyak anak yang tidak suka kepada orang tua atau orang yang sudah tua. Tidak mau mendengarkan keluh kesah orang tua dan

tidak mau bercerita dengan orang tua. Hal itulah membuat orang tua mengalami sikap depresi atau stres lantaran tidak ada mendengar keluh kesal beliau.

Bapak Bustami

Berikutnya, peneliti mencari informasi lebih lanjut. Untuk mendapatkan data lebih akurat. Narasumber/wawancara informan (9) mewawancarai Bapak Bustami (73 tahun) beliau adalah seorang pensiunan BUMN bank BRI di kota Padang, beliau memiliki 5 orang anak. Ketiga anaknya yaitu laki-laki, dan dua anak perempuan. Semua anaknya sudah menikah dan memiliki sudah memiliki anak. Sekarang beliau tinggal dengan anak keempat yaitu perempuan, Pak Bustami sudah mulai sakit-sakitan semenjak 5 tahun terakhir. Beliau menderita penyakit Jantung. Beliau sudah pernah di sarahkan untuk memakai cincin jantung. Namun beliau tidak melakukannya sebab beliau sudah menjalankan terapi rutin di rumah sakit Baitul Rahmah.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Bustami dapat dilihat bahwa keluarga yang senantiasa terbuka merawat beliau dengan baik. Beliau juga sangat senang anaknya yang pandai merawat beliau. Walau terkadang ada anak-anaknya yang di rantau jarang pulang di Jakarta. Beliau juga memuji anak beliau yang selalu memperhatikan beliau setidaknya sekali setahun mereka berkumpul dengan keluarga di kota Padang. Beliau sangat senang dengan seluruh anaknya terutama anak perempuan yang pertama pandai merawatnya.

Sebagai objek penyeimbang dalam kajian dalam peneliti ini. Penelitian ini dimasukkan narasumber dari anak. Anak yang menjadi narasumber merupakan anak dari Informan yang sedang di teliti. Dalam melakukan penelitian/sesi wawancara ada beberapa anak dari narasumber yang tidak mau memberikan data dan yang mau memberikan data. Jadi, ada beberapa anak dari narasumber yang memberikan keterangan yaitu berjumlah 3 orang.

Bapak Adi

Berikutnya, peneliti mencari informasi lebih lanjut. Untuk mendapatkan data lebih akurat. Narasumber/wawancara informan (10) mewawancarai Bapak Adi (75 tahun) beliau adalah seorang karyawan swasta di kota Padang, beliau memiliki 4 orang anak. Ketiga anaknya yaitu laki-laki, dan satu anak perempuan. Semua anaknya sudah menikah dan memiliki sudah memiliki anak. Sehari-hari beliau menyibukan diri dengan cara menanam sayur di belakang rumah beliau seperti terong, ubi, kacang panjang.

Selanjutnya, peneliti juga menyesuaikan data dengan melihat data skunder yaitu dari anak sebagai objek penyeimbang dalam kajian dalam peneliti ini. Penelitian ini dimasukkan narasumber dari anak. Anak yang menjadi narasumber merupakan anak dari Informan yang sedang di teliti. Anak dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung atau bentuk dukungan sosial sebab tanpa ada keluarga inti yang mendukung tentunya para lansia benar-benar memikirkan hari tuanya yang tidak menentu. Bisa jadi orang yang sudah tua atau renta tidak ada dukungan sosial atau bentuk dukungan dari keluarga maka akan terjadi penyimpangan kehidupan seperti bisa tidur di emperan jalan, meminta-minta atau bisa jadi ghandangan di hari tuanya.

Peneliti melakukan sesi wawancara ada beberapa anak dari narasumber yang tidak mau memberikan data dan yang mau memberikan data. Data ini berguna sebagai penguatan data peneliti sebelumnya. Data ini sifatnya mendukung data primer. Sebab tanpa adanya data ini secara tidak langsung kita tidak tahu bagaimana rekasi atau pemikiran atau pengasuh lansia itu sendiri. Sehingga dalam pencarian data ini subjektivitasnya benar-benar mendukung dan benar-benar valid datanya atau sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Setelah dilakukan

berbagai pendekatan dan berbagai hal peneliti berhasil menjangking 3 orang yang statusnya anak dari lansia yang peneliti wawancarai. Anak tersebut bersedia memberikan data dengan konsep peneliti yang sudah peneliti gambarkan sebelumnya. Sebelum peneliti melakukan telaah wawancara dengan narasumber. Jadi, ada beberapa anak dari narasumber yang memberikan keterangan yaitu berjumlah 3 orang.

Bentuk Dukungan Keluarga bagi Orang Lanjut Usia

Dalam aspek dukungan, keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga (Friedman, 2010). Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, 2011).

Dukungan Emosional

Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian. Seperti data wawancara peneliti dengan Ibu Haziar. Kepedulian keluarga terhadap beliau melalui cek kesehatan rutin di RS Yos Sudarso. Ada apresiasi perayaan ulang tahun yang dilakukan oleh anaknya kepada Haziar dan keluarga selalu mencek kesehatan beliau kerumah sakit.

Berdasarkan wawancara dengan anak Ibu Haziar yang bernama Wati dapat dilihat bahwa Wati sangat sayang kepada Ibunya. Wati merawat Ibunya penuh dengan kasih sayang. Wati sering membelikan makanan yang kesukaan Ibunya. Wati tidak menginginkan di usia senja Ibunya tidak mendapatkan makanan yang beliau inginkan. Wati berpendapat biarlah Wati makan apa adanya asalkan orang tuanya dapat yang beliau inginkan. Begitulah kira-kira.

Dukungan Penghargaan

Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan penghargaan, keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota (Friedman, 2010). Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain (Sarafino, 2011).

Wawancarai anak dari Ibu Zulfaidah (76) tahun beliau memiliki 4 orang anak 1 perempuan dan 3 orang laki-laki, semua anaknya sudah menikah dan memiliki sudah memiliki anak, sekarang beliau tinggal bersama anak perempuannya yang selalu sayang kepada beliau yang bernama Nur Laili (37 tahun). Berdasarkan wawancara dengan dengan anak Ibu

Zulbaidah yang bernama Nur Laili dapat dilihat bahwa Ibu menurut Nur Laili adalah segalanya. Sebab Ibu memberikan yang terbaik buat anaknya. Ibu juga tidak pernah menjerumuskan anaknya ke yang tidak baik. Bagi Nur Laili pribadi saya setiap melakukan tindakan atau melakukan sesuatu selalu meminta pendapat atau saran dari beliau sebab beliau sudah paham atau sudah tau bagaimana kondisi atau kondisi saat ini. Beliau sudah dahulu menyilami lika-liku hidup ini.

Dulu ketika masih remaja atau gadis Nur Laili terkadang berbuat perbuatan yang di larang namun tetap melakukan juga namun akhirnya saya sendiri yang menanggung akibatnya. Saya dengan suami saya jika hendak membeli sesuatu atau melakukan tindakan saya bertanya dulu kepada Ibu agar nantinya tidak di tipu oleh orang lain.

Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia (Friedman, 1998). Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada (Sarafino, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rustam dapat dilihat bahwa keluarga yang senantiasa terbuka dan menerima keluh kesah beliau. Beliau juga sangat senang anaknya mendengarkan keluh kesah ide-ide beliau dan kebiasaan beliau yang sangat suka olahraga. Beliau juga memuji anak beliau yang selalu sering Dukungan dan memberikan ide-ide positif membuat beliau senang. Menjalani kehidupan berkumpul dengan cucu dan selalu berdiskusi dengan beliau itu yang beliau harapkan.

Dukungan Instrumental

Menurut Friedman (1998), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit (Friedman, 1998). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Sarafino, 2011).

Berdasarkan analisis teori Struktural-Fungsional. William F. Ogburn adalah para sosiolog ternama yang mengemukakan pendekatan struktural-fungsional dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20. Pendekatan teori ini mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem (Puspitawati, 2012).

Dalam teori ini keluarga diletakkan sebagai sebuah struktur sosial meliputi bagian-bagian dari sistem dengan cara kerja pada setiap bagian yang terorganisir yang menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga dan kestabilan sistem sosial dalam masyarakat. Seperti pada dukungan keluarga terhadap lansia keluarga selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta mencukupi segala kebutuhan orang tua tidak hanya itu yang dilakukan keluarga terhadap orang tua tapi segala yang membentarkan mereka akan dibantu dengan cara meringankan apa yang menjadi beban pada mereka. Keluarga memiliki fungsi yang sangat singkifikikan di antaranya terlihat dari data keluarga lebih terbuka, dan terkadang meminta pendapat dari orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang dukungan keluarga bagi orang lanjut usia di kelurahan parupuk tabing kecamatan koto tengah kota padang, Akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk dari dukungan keluarga bagi orang lanjut usia seperti, pemberian kasih sayang yang dilakukan oleh keluarga selain itu memberikan fasilitas yang bagus untuk keluarga dan merawat keluarga apabila sedang sakit dan membawanya berobat. Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah; (1) dukungan emosional, seperti memberikan rasa kepedulian terhadap orang tua. (2) dukungan penghargaan, seperti memberikan perayaan ulang tahun atau memberikan mereka puja. (3) dukungan informasi seperti selalu mengingatkan dan menasehati mereka dan (4) dukungan instrumental seperti melengkapi fasilitas kebutuhan kepada mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan juga data menurut tetangga sekitar pada keluarga yang menitipkan orang tuanya ke panti jompo. Namun dikarenakan temuan ini diluar tujuan penelitian yang dilakukan, maka disarankan pada peneliti berikutnya untuk meneliti mengenai sikap keluarga terhadap lansia.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kedua). Bandung: Pustaka Setia.
- Akmal. (2019). Wali Kota Mahyeldi Dinobatkan Jadi Tokoh Nasional Peduli Lansia. *Harian Haluan*. Retrieved from <https://www.harianhaluan.com/news/detail/76061/wali-kota-mahyeldi-dinobatkan-jadi-tokoh-nasional-peduli-lansia>
- Bastaman, A. (2002). *Faktor-faktor Resiko Hipertensi*. Jakarta: Beevers.
- BPS Kota Padang. (2018a). *Kecamatan Koto Tengah dalam Angka 2018*. Padang: BPS Kota Padang.
- BPS Kota Padang. (2018b). *Kota Padang dalam Angka 2018*. Padang: BPS Kota Padang.
- Eshleman, J. R. (1978). *The Family: An Introduction*. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon, Inc.
- Eshleman, J. R., & Bulcroft, R. A. (2009). *The Family* (12th ed.). London: Pearson.
- Friedman, M. (2000). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gelles, R. J. (1995). *Contemporary Families: A Sociological View*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Hermawati, I. (2015). Kajian tentang Kota Ramah Lanjut Usia. In *Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia* (pp. 1–11). Yogyakarta: LPPM UNY. Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/20570/1/Makalah Kota Ramah Lanjut Usia.Uny.Istiana.pdf](https://eprints.uny.ac.id/20570/1/Makalah%20Kota%20Ramah%20Lanjut%20Usia.Uny.Istiana.pdf)
- Kayo, A. M. (2019, July 10). Mahyeldi Dinobatkan jadi Tokoh Peduli Lansia. *Valora.co.id*. Retrieved from <http://www.valora.co.id/berita/13209/mahyeldi-dinobatkan-jadi-tokoh-peduli-lansia.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hari Keluarga Nasional XXV Tahun 2018: Cinta Keluarga, Cinta Terencana. Retrieved January 4, 2020, from <https://www.depkes.go.id/article/view/18062900006/hari-keluarga-nasional-xxv-tahun-2018-cinta-keluarga-cinta-terencana.html>
- Marenda, P. (2019). 8 Fungsi Keluarga dan Penjelasannya, dari Fungsi Agama hingga Ekonomi. *Liputan6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3924338/8-fungsi-keluarga-dan-penjelasannya-dari-fungsi-agama-hingga-ekonomi>

- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marzali, A. (2006). Struktural-Fungsionalisme. *Antropologi Indonesia*, 30(2), 127–137. Retrieved from <http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewFile/3314/2601>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketigapulu). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Newman, D. M., & Grauerholz, E. (2002). *Sociology of Families*. Thousand Oaks, Calif: Pine Forge Press.
- Puspitasari, R. B., & Arsiyah, A. (2015). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo. *JKMP*, 3(2), 117–240.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.
- Sunaryo, S. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Pratek*. Jakarta: EGC.
- Suwandi, S & Basrowi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.